

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MI Darunnajah 2 Cipining Bogor

Nurul Muthi'ah^{1*}, Nailil Muna Sholihah², Aal Jalaludin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Darunnajah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nrmuth09@gmail.com, naililmuna8484@gmail.com,
aal.jalaludin@darunnajah.ac.id

Abstract. *Mathematics is a fundamental subject in basic education, yet many elementary students still show low interest in learning it, which affects their engagement and understanding. This study aims to describe the strategies used by the teacher to increase fourth-grade students' interest in learning mathematics at MI Darunnajah 2 Cipining Bogor, and to identify the supporting and inhibiting factors in their implementation. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the fourth-grade mathematics teacher and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that the teacher applied several strategies, namely the use of varied learning methods, the use of concrete learning media, the provision of motivation and appreciation, the creation of an enjoyable learning atmosphere, and active student involvement, implemented across the planning, execution, and evaluation stages. Supporting factors included teacher creativity, the availability of learning media, and institutional support, whereas inhibiting factors included limited instructional time, students' perception of mathematics as a difficult subject, and differences in students' ability. These findings imply that varied and student-centered teaching strategies can foster students' interest in learning mathematics.*

Keywords: elementary school; learning interest; mathematics; student engagement; teaching strategy

Abstrak. Matematika merupakan mata pelajaran mendasar dalam pendidikan dasar, namun sebagian siswa masih menunjukkan minat belajar yang rendah sehingga memengaruhi keterlibatan dan pemahaman mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Cipining Bogor, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas IV. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran konkret, pemberian motivasi dan apresiasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pelibatan siswa secara aktif, yang diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru, ketersediaan media pembelajaran, dan dukungan lembaga, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, anggapan siswa bahwa matematika sulit, dan perbedaan kemampuan siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa dapat menumbuhkan minat belajar matematika.

Kata kunci: keterlibatan siswa; matematika; minat belajar; sekolah dasar; strategi guru.

1. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep dan kemampuan berhitung, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara logis, kritis,

sistematis, dan cermat, yang menjadi bekal dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dilaksanakan secara terencana agar siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Intan, Kuntarto, & Sholeh, 2022). Keberhasilan pembelajaran matematika tidak semata ditentukan oleh kemampuan siswa memahami materi, tetapi juga oleh minat belajar yang dimilikinya.

Minat belajar dapat terlihat melalui ketertarikan, perhatian, rasa senang, dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung lebih memberikan perhatian dan terlibat aktif, sedangkan rendahnya minat ditandai dengan kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa (Murtiningsih & Kusmiyati, 2023). Dalam kenyataannya, matematika masih kerap dipandang sebagai pelajaran yang sulit sehingga sebagian siswa merasa kurang tertarik sejak awal pembelajaran (Kamila & Abduh, 2022). Kondisi tersebut menjadikan minat belajar sebagai aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran penting, tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru dapat diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media, pelaksanaan kegiatan, pemberian motivasi, serta evaluasi (Intan et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan melalui variasi proses pembelajaran, penggunaan media atau alat peraga, serta kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas (Siswoyo, Mochtar, Ramadhany, & Anisa, 2024).

Berdasarkan pengamatan awal pada pembelajaran matematika siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Cipining Bogor, ditemukan kondisi yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang kurang memberikan perhatian, kurang aktif mengikuti kegiatan, serta menunjukkan tingkat ketertarikan yang berbeda terhadap pembelajaran matematika. Meskipun kajian mengenai strategi guru dan minat belajar matematika telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mendeskripsikan strategi guru dalam konteks madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren—yang memadukan perencanaan pembelajaran (*i'dad*) dengan nilai-nilai

keislaman—masih terbatas. Kesenjangan tersebut menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Cipining Bogor, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi guru merupakan serangkaian perencanaan dan tindakan yang dilakukan guru secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode, tetapi juga mencakup cara guru menyampaikan materi, menggunakan media, mengelola kelas, memberikan motivasi, membimbing siswa, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar (Restiana dkk., 2023). Dalam pembelajaran matematika, strategi guru memiliki peran penting karena karakteristik materi matematika membutuhkan pemahaman konsep, latihan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Bentuk strategi guru dapat berupa perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, pemberian motivasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, pendekatan terhadap siswa, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri siswa yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap kegiatan belajar. Beberapa kajian mengukur minat belajar matematika melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan pengetahuan dalam belajar (Handriani, Hulukati, & Ismail, 2022), sementara kajian lain menggunakan indikator perasaan senang, keterlibatan aktif, ketertarikan, dan perhatian (Lisnawati, Juhana, & Nirmala, 2024). Dengan demikian, minat belajar dapat diamati melalui perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar difokuskan pada empat indikator utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Strategi guru memiliki keterkaitan yang erat dengan minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara metode mengajar guru dengan minat belajar matematika siswa sekolah dasar (Dewi, 2021), serta menegaskan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran merupakan salah satu upaya menumbuhkan minat belajar (Setiyaningsih & Busyairi, 2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar matematika,

terutama pada aspek perasaan senang, keterlibatan aktif, ketertarikan, dan perhatian (Lisnawati dkk., 2024). Minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, rasa ingin tahu, kepercayaan diri) dan faktor eksternal (strategi guru, media, lingkungan kelas, teman sebaya, dan dukungan orang tua) (Sukmarini, Wilda, Hermanto, & Nurjanah, 2023).

Sejumlah penelitian relevan mendukung kajian ini. Penelitian mengenai strategi guru menumbuhkan minat belajar matematika di sekolah dasar menunjukkan bahwa strategi guru dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan media, motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian lain menekankan pentingnya modifikasi strategi dan metode agar pembelajaran tidak monoton, serta menempatkan minat belajar sebagai fokus penting yang tampak dari respons dan keterlibatan siswa (Handriani dkk., 2022). Perbedaan penelitian ini terletak pada konteks dan latarnya, yaitu strategi guru pada siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas IV MI Darunnajah 2 Cipining Bogor sesuai kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alamiah, tanpa memberikan perlakuan khusus (Creswell & Poth, 2024). Penelitian dilaksanakan di MI Darunnajah 2 Cipining, Jl. Argapura, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada Agustus 2026.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru matematika dan beberapa siswa kelas IV, sedangkan data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan profil madrasah, pendidik, siswa, dan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi terhadap proses pembelajaran matematika, wawancara dengan guru dan siswa yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2026, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil pekerjaan siswa (Sugiyono, 2022).

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan tidak hanya bertumpu pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data (Moleong, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru menerapkan strategi peningkatan minat belajar matematika melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat. Secara umum, guru berupaya menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan, tidak menegangkan, dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan siswa. Uraian temuan dan pembahasannya disajikan pada bagian berikut.

Strategi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan menyusun *i'dad* dan mempertimbangkan media yang sesuai dengan materi. Guru tidak hanya menyiapkan materi, tetapi juga merancang pembelajaran agar siswa tidak merasa takut atau tidak menyukai matematika sejak awal. Untuk siswa yang mudah bosan atau kurang berminat, guru menyiapkan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dan memberikan soal yang lebih ringan terlebih dahulu agar siswa tidak langsung merasa kesulitan. Media yang direncanakan antara lain kartu angka, gambar, serta benda-benda di sekitar kelas seperti pensil dan penghapus sebagai contoh konkret.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan minat belajar. Kesiapan guru menyiapkan media dan menyesuaikan tingkat kesulitan materi sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu perencanaan yang tidak semata mengejar target kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan kondisi psikologis siswa. Hal ini memperkuat gagasan bahwa minat belajar dapat dirancang dan diarahkan melalui perencanaan, bukan sesuatu yang tumbuh secara spontan.

Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru membangun suasana yang santai dan menyenangkan. Pembelajaran diawali dengan pembukaan yang santai, terkadang menggunakan yel-yel atau tebak-tebakan ringan untuk mencairkan suasana, kemudian materi disampaikan secara bertahap disertai contoh, latihan bersama, dan diakhiri dengan kuis kecil. Guru menghindari pembelajaran yang monoton dengan menyelingi metode ceramah menggunakan diskusi kelompok dan kuis. Penggunaan media disesuaikan dengan materi, misalnya potongan kertas untuk menjelaskan materi pecahan. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab atau maju ke depan, meskipun jawaban belum tentu benar, agar siswa tidak takut melakukan kesalahan.

Keterangan siswa memperkuat temuan tersebut. Siswa menyatakan bahwa guru menyiapkan gambar atau alat peraga, menjelaskan secara perlahan, memberikan contoh, kemudian meminta siswa mencoba sendiri. Siswa merasa suasana pembelajaran ramai tetapi menyenangkan karena terdapat kegiatan tebak-tebakan dan permainan. Pelaksanaan pembelajaran ini mencerminkan strategi yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang pasif, sehingga diperlukan variasi pendekatan yang lebih personal di samping strategi klasikal yang telah berjalan.

Strategi Guru dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Guru mengetahui peningkatan minat belajar melalui perubahan keaktifan siswa, misalnya siswa yang sebelumnya banyak diam kemudian mulai bertanya atau ikut berdiskusi. Evaluasi tidak hanya berupa soal tertulis, tetapi juga kuis singkat dan tanya jawab santai. Setelah pembelajaran, guru memberikan umpan balik dengan menyampaikan bagian yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki, tanpa membuat siswa merasa tertekan. Bagi siswa yang kurang berminat, guru melakukan pendekatan langsung dengan menanyakan penyebabnya, lalu menyesuaikan kembali cara mengajar pada pertemuan berikutnya.

Pendekatan evaluasi yang bersifat formatif ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya mengukur aspek non-kognitif seperti minat dan keterlibatan, bukan hanya hasil belajar. Pemberian umpan balik segera turut menjaga motivasi siswa karena siswa

merasa prosesnya diperhatikan. Praktik ini konsisten dengan pandangan bahwa evaluasi yang suportif dapat menjadi penguat minat belajar, alih-alih menjadi sumber tekanan.

Bentuk Strategi dan Respons Minat Belajar Siswa

Bentuk strategi yang paling sering diterapkan adalah kombinasi permainan, penggunaan alat peraga, dan pemberian penghargaan sederhana berupa pujian atau stiker. Guru juga menggunakan kuis kelompok dalam bentuk cerdas cermat sederhana serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya menggunakan contoh uang jajan atau jumlah barang di rumah. Siswa menyatakan bahwa cara belajar yang paling disukai adalah belajar sambil bermain atau mengikuti kuis kelompok karena dianggap lebih menarik dan tidak membosankan.

Strategi berbasis permainan, alat peraga konkret, dan penguatan positif ini sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami konsep abstrak apabila disajikan melalui pengalaman konkret dan menyenangkan. Temuan ini juga selaras dengan hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa metode bermain dapat meningkatkan semangat dan minat belajar matematika siswa sekolah dasar (Nursafitri, Sarifah, & Imaningtyas, 2023), serta kajian yang menyimpulkan bahwa game edukasi dapat menjadi alternatif media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mengatasi rasa bosan dalam pembelajaran matematika (Adrillian, Mariani, Prabowo, Zaenuri, & Walid, 2024). Namun, variasi respons siswa menegaskan bahwa minat belajar bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh cara penyajian materi: siswa yang lebih sering mendapat kesempatan tampil dan penguatan cenderung lebih aktif, sedangkan siswa yang jarang mendapat perhatian serupa cenderung pasif. Hal ini menunjukkan pentingnya distribusi perhatian dan kesempatan secara merata.

Tabel 1. Ringkasan Strategi Guru pada Setiap Tahap Pembelajaran

Tahap	Bentuk Strategi Guru
Perencanaan	Menyusun i'dad; menyiapkan media dan alat peraga konkret; menyesuaikan tingkat kesulitan soal untuk siswa yang kurang berminat.
Pelaksanaan	Pembukaan santai (yel-yel/tebak-tebakan); variasi metode (ceramah, diskusi, kuis, permainan); media konkret; tanya jawab; penguatan positif berupa pujian.
Evaluasi	Kuis singkat dan tanya jawab; pengamatan keaktifan; umpan balik suportif; pendekatan individual dan penyesuaian strategi berikutnya.

Sumber: Hasil olahan data penelitian, 2026

Faktor Pendukung

Beberapa faktor mendukung guru dalam meningkatkan minat belajar matematika. Faktor eksternal meliputi ketersediaan alat peraga di madrasah, keterbukaan pihak madrasah terhadap penerapan metode baru, serta ketersediaan buku penunjang di perpustakaan. Faktor internal berupa pengalaman dan kreativitas guru; semakin lama mengajar, guru semakin peka membaca situasi kelas sehingga dapat menentukan kapan pembelajaran perlu menggunakan permainan dan kapan cukup dengan diskusi biasa. Dukungan juga berasal dari sebagian orang tua yang mengingatkan anak untuk belajar di rumah. Kombinasi faktor eksternal (sarana dan dukungan lembaga) dan internal (kompetensi guru) saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan strategi.

Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasinya

Guru menghadapi sejumlah hambatan dalam menerapkan strateginya. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran, karena penggunaan permainan dan diskusi membutuhkan waktu yang lebih panjang; hambatan ini dapat diatasi melalui pengelolaan waktu yang efisien, misalnya menyiapkan kegiatan variatif berdurasi singkat (5–10 menit) dan memanfaatkan momen transisi antar-kegiatan. Kedua, anggapan sebagian siswa bahwa matematika sulit sehingga merasa malas sebelum pembelajaran dimulai; kondisi ini diminimalkan melalui pendekatan bertahap yang membangun keberhasilan-keberhasilan kecil (*small success*), penggunaan analogi dari kehidupan sehari-hari, serta pengalaman belajar yang tidak menekankan pada kesalahan melainkan pada proses mencoba.

Ketiga, perbedaan kemampuan antarsiswa, yang dapat diatasi dengan pembelajaran berdiferensiasi berupa penyediaan soal berjenjang, pembentukan kelompok heterogen, dan pendampingan individual singkat. Keempat, gangguan konsentrasi akibat kelelahan atau suasana kelas, yang dapat diatasi dengan menyisipkan jeda *ice breaking*, mengatur posisi tempat duduk secara berkala, serta menyesuaikan jenis kegiatan dengan kondisi energi siswa pada jam pelajaran tertentu. Secara keseluruhan, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menyesuaikan metode, memanfaatkan waktu secara efisien, memberikan motivasi secara konsisten, serta mengubah strategi pada pembelajaran berikutnya apabila strategi sebelumnya belum memberikan hasil yang diharapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru matematika kelas IV MI Darunnajah 2 Cipining Bogor telah menerapkan berbagai strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Strategi tersebut diterapkan melalui tahap perencanaan yang mempertimbangkan penumbuhan minat melalui persiapan media dan penyesuaian tingkat kesulitan, tahap pelaksanaan yang variatif dan interaktif dengan permainan serta pengelolaan kelas yang santai, dan tahap evaluasi formatif yang disertai umpan balik suportif. Bentuk strategi yang paling menonjol adalah kombinasi permainan edukatif, alat peraga konkret, penguatan positif, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Minat belajar siswa bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi. Keberhasilan strategi didukung oleh ketersediaan media, keterbukaan madrasah terhadap inovasi, pengalaman guru, dan dukungan orang tua, sementara hambatan berupa keterbatasan waktu, anggapan bahwa matematika sulit, perbedaan kemampuan siswa, serta gangguan konsentrasi masih dapat diminimalkan melalui pengelolaan waktu yang efisien, pendekatan bertahap, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan variasi strategi berbasis permainan dan media konkret serta memberikan perhatian yang lebih merata kepada siswa yang masih pasif. Madrasah diharapkan terus mendukung ketersediaan sarana dan media pembelajaran serta memberikan ruang dan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan metode yang inovatif. Penelitian ini terbatas pada satu kelas dengan pendekatan kualitatif, sehingga temuannya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan subjek atau jenjang kelas, serta mengeksplorasi pengaruh strategi guru terhadap hasil belajar matematika secara kuantitatif untuk melengkapi temuan yang telah diperoleh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Bogor. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Pesantren dan Direktur PSDKU Universitas Darunnajah Bogor, para dosen pembimbing, serta Kepala Madrasah, guru,

dan siswa MI Darunnajah 2 Cipining atas izin dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adrillian, H., Mariani, S., Prabowo, A., Zaenuri, & Walid. (2024). Media pembelajaran berbasis game edukasi matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik: Systematic literature review. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 751–767.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, S. L. (2021). Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755–764.
- Handriani, D. S., Hulukati, E., & Ismail, S. (2022). Profil minat belajar matematika siswa di masa pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.12826>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana minat belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi kesulitan belajar matematika di sekolah dasar? *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3034>
- Liando, M. A. J., Sihotang, H. V., & Purba, C. N. (2025). Tantangan dan strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 5279–5285. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4397>
- Lisnawati, L., Juhana, & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 548–561.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ed. rev., cet. ke-40). PT Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, D. H., & Kusmiyati. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 271–279.
- Nursafitri, F., Sarifah, I., & Imaningtyas. (2023). Efektivitas metode bermain dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1807–1815.
- Pratama, I. D. M., Mushafanah, Q., & Purnamasari, V. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi penyajian data siswa sekolah dasar. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 128–134.
- Qibtiah, M., Yantoro, & Sholeh, M. (2025). Strategi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).

- Restiana, D., dkk. (2023). *Strategi pembelajaran*. Selat Media.
- Setiyaningsih, S., & Busyairi, A. (2020). Analisis keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3).
- Siswoyo, A. A., Mochtar, N., Ramadhany, M. A., & Anisa, N. (2024). Strategi guru dalam menghadapi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik*, 2(12).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmarini, M. A., Wilda, R. W., Hermanto, & Nurjanah, A. (2023). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat belajar matematika peserta didik SD Sarimulyo. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–6.